

Penerapan Teori Skopos dalam Penerjemahan Kitab *Hilyatus Sibyan*: Sebuah Kajian Linguistik di Pondok Pesantren Baitul Kilmah

Robi'atul Adawiyah¹, Nasikul Mustofa Efendi², Nasaruddin³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya

Robia5756@gmail.com nasikul.mustofa@uinsa.ac.id nasaruddin@uinsa.ac.id

المخلص

تركز هذه الدراسة على تطبيق نظرية سكوبوس في ترجمة كتاب "حليات الصبيان" للشيخ النووي البانتاني في مدرسة بيت الكلمة الإسلامية الداخلية. هذا الكتاب، المكتوب باللغة العربية الفصحى، يحتوي على معارف في علم التجويد، مما يطرح على المترجمين تحديات لغوية ودلالية معقدة. باستخدام نهج وصفية نوعية، لاحظ الباحث الاستراتيجيات المستخدمة لترجمة النص إلى اللغة الإندونيسية بحيث يمكن فهمه من قبل القراء المبتدئين. تؤكد نظرية الغرض أن نجاح الترجمة لا يعتمد على درجة الدقة في الترجمة من النص الأصلي، بل على مدى تحقيق الترجمة لغرضها التواصل. تظهر نتائج الدراسة أن الاستراتيجيات المستخدمة تشمل تبسيط بنية الجملة، والتوسع (إضافة تفسيرات)، والتقليص (حذف الأجزاء غير المهمة). بالإضافة إلى ذلك، يتم تطبيق الدراسات اللغوية مثل القواعد النحوية والدلالات للحفاظ على المعنى وقابلية القراءة. في هذا فعاليته في إنتاج ترجمات عملية وتواصلية ومناسبة لاحتياجات الجمهور المستهدف Skopos السياق، أثبت تطبيق نظريات الكلمات المفتاحية: نظرية سكوفوس، الترجمة حليات الصبيان، اللغويات، استراتيجيات الترجمة.

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan teori Skopos dalam penerjemahan kitab *Hilyatus Sibyan* karya Syaikh Nawawi al-Bantani di Pondok Pesantren Baitul Kilmah. Ditulis dalam bahasa Arab klasik, buku ini berisi ilmu Tajwid, sehingga penerjemah menghadapi tantangan bahasa dan makna yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengamati strategi yang digunakan untuk menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dipahami oleh pembaca pemula. Teori tujuan menekankan bahwa keberhasilan penerjemahan tidak bergantung pada derajat kesetiaan penerjemahan terhadap teks sumber, tetapi pada sejauh mana penerjemahan mencapai tujuan komunikatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi penyederhanaan struktur kalimat, perluasan (menambahkan penjelasan), dan kontraksi (menghilangkan bagian yang tidak penting). Selain itu, studi linguistik seperti tata bahasa dan semantik diterapkan untuk mempertahankan makna dan keterbacaan. Dalam konteks ini, penerapan Skopostheories terbukti efektif menghasilkan terjemahan yang praktis, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca sasaran.

Kata kunci : Teori Skopos, penerjemahan, *Hilyatus Sibyan*, linguistik, strategi penerjemahan.

PENDAHULUAN

Istilah penerjemahan berasal dari kata *terjemah*, yang bermakna proses mengalihkan suatu bahasa ke bahasa lainnya. Dalam bahasa Indonesia, kata *terjemah* diadaptasi dari bahasa Arab, yaitu *tarjamah*. Sementara itu, dalam bahasa Arab, istilah tersebut diambil dari bahasa Armenia, *turjuman*. Kata *turjuman* memiliki bentuk lain seperti *tarjaman* dan *tarjuman*, yang semuanya merujuk pada seseorang yang bertugas menyampaikan atau mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain. (Yarno Eko Saputro 2022). Dalam Al-Mu'jam Al-'Arabi al-Asasi li al-Natiqin bi Al-'Arabiyah wa Muta'alimiha, penerjemahan adalah menerangkan, menjelaskan dan menafsirkan, yaitu mengalihkan ide, pesan, makna dan maksud dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. (Yarno Eko Saputro 2022)

Menurut Ahmad Muqit, penerjemahan termasuk dalam cabang linguistik umum. Hal ini karena dalam proses menerjemahkan, seorang penerjemah tidak dapat terlepas dari berbagai aspek yang menjadi objek kajian linguistik. Pada tataran kata (mufradat), penerjemah perlu memahami konsep seperti polisemi (ta'adud al-ma'na), sinonim (taraduf), antonim (ad-diddu), serta perbedaan antara kata transitif (muta'addi) dan intransitif (lazim). Sedangkan pada tataran kalimat (jumlah), penerjemah harus mampu membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas agar hasil terjemahannya dapat disampaikan secara akurat. (Yarno Eko Saputro 2022)

Dapat disimpulkan bahwasannya penerjemahan adalah suatu kegiatan yang kompleks, karena penerjemahan melalui proses peralihan makna dari Bahasa sumber ke Bahasa target. Proses penerjemahan ini juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teks asli dan kecakapan untuk mengungkapkan makna secara tepat ke Bahasa target. Menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia tentu harus memahami Bahasa Arab baik secara lisan maupun teks. Pada proses ini penerjemah harus benar-benar memahami apa yang dimaksud dari Bahasa sumber supaya bisa menuangkan tujuan Bahasa sumber ke Bahasa target.

Sementara itu, linguistik merupakan disiplin ilmu yang meneliti dan mengkaji hakikat serta seluk-beluk bahasa, yaitu bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan manusia. Dengan kata lain, linguistik dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. (Effendi 2012) Bidang kajian linguistik mencakup beberapa unsur bahasa, antara lain bunyi (*fonologi*), pembentukan kata (*morfologi*), susunan kalimat (*sintaksis*), makna (*semantik*), dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial (*pragmatik*).

Objek dari penelitian ini adalah Kitab *Hilyatus Sibyan* karangan Syaikh Imam Nawawi al-Bantani, beliau merupakan ulama' besar dari Banten yang dikenal luas dalam kalangan Islam. Beliau dikenal sebagai ulama' yang produktif di bidang kepenulisan. Jumlah karyanya yang mencapai 115 kitab seperti ilmu Tafsir, Hadits, Bahasa, Tauhid, Fiqh, Tajwid, Sirah, dan Tasawwuf. Karena keilmuannya yang tinggi, beliau mendapatkan gelar Sayyid 'Ulamā Hijāz (pemuka para ulama' hijaz) dalam kitab Tafsir al-Munir. Selain itu beliau juga dikenal sebagai ulama' mazhab Imam Syafi'i ahli dalam tafsir, fikih, tauhid, dan tasawuf. (Arwansyah and Shah 2015)

Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah terletak di wilayah Pajangan, Kecamatan Bantul Kabupaten Yogyakarta. Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Dr. Aguk Irawan, Lc., M.A, pada tahun 2009. Di pondok pesantren ini, para santri diberikan kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, baik dalam bidang penulisan

cerpen, puisi, dan novel, maupun dalam penerjemahan kitab serta manuskrip beraksara Kawi.

Di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, proses penerjemahan kitab bersifat fleksibel, namun tetap mempertahankan kesesuaian teks asli. Disini, siapa pun yang ingin menerjemahkan diberikan kebebasan untuk memahami dan menyampaikan makna teks dengan cara mereka sendiri, sehingga makna yang disampaikan tetap mudah dipahami tanpa menghilangkan esensi dan keakuratan isi kitab. Dalam hal ini, penerjemahan dapat memperluas pemahaman pembaca terhadap isi buku dan memvariasikan teks agar sesuai dengan kebutuhan mereka dengan menggunakan bahasa yang lebih komunikatif.

Oleh karena itu, pada kajian analisis kali ini penulis menggunakan teori Skopos J. Vermeer yang dapat menyesuaikan taktik penerjemahan berdasarkan kebutuhan dan fungsi teks dalam budaya target. Teori ini berfokus pada tujuan atau fungsi suatu terjemahan dalam budaya target. Keberhasilan dari teori ini tidak diukur dari kesetiaan penerjemah terhadap teks sumber, melainkan dengan sejauh mana hasil terjemahan tersebut dapat memenuhi tujuan yang diinginkan pembaca atau audiens. Misalnya makna dan bentuk teks sumber diubah agar dapat diterima budaya target, terutama jika tujuan komunikasi tidak sama dengan teks aslinya.

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerjemahan, mulai dari pengertian terjemah hingga proses menerjemah. Selain itu, analisis ini juga menjelaskan strategi penerjemahan yang dilakukan di , Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan Teori Skopos (Skopostheorie) yang dikemukakan oleh Hans J. Vermeer (1978), yang menggeser pendekatan penerjemahan dari kesepadanan ke fungsional. Keberhasilan terjemahan diukur dari sejauh mana teks sasaran mencapai tujuan komunikatifnya dalam budaya target, bukan dari tingkat kesetiaan pada teks sumber. Menurut zurur (Zurur 2023), teori ini dianggap sesuai untuk teks keagamaan karena memungkinkan penyesuaian agar mudah dipahami pembaca, meskipun berpotensi mengurangi kesetiaan makna asli. Kelemahan tersebut diatasi melalui pendekatan linguistik untuk menjaga keakuratan makna.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi penerjemahan utama dalam *Hilyatus Sibyan* di Pondok Pesantren Baitul Kilmah, yaitu penyederhanaan kalimat, ekspansi, dan kontraksi. Menurut Abbasi (Abbasi 2016), ekspansi dan kontraksi merupakan perubahan panjang teks dalam proses penerjemahan. Strategi ekspansi digunakan untuk menjelaskan istilah tajwid yang sulit, sedangkan penyederhanaan struktur kalimat diterapkan untuk mengubah kalimat panjang dan kompleks teks Arab klasik menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami pembaca sasaran.

Strategi ini menghasilkan terjemahan yang komunikatif dan sesuai dengan pembaca sasaran, yaitu santri di pesantren. Tujuannya sejalan dengan Teori Skopos, yakni mempermudah pemahaman ilmu tajwid. Meski penyederhanaan dan kontraksi dapat mengurangi keindahan Bahasa asli, strategi ini tetap dianggap tepat dan efektif karena teks yang diterjemahkan bersifat instruksional, bukan sastra. Penelitian ini juga menegaskan bahwa fungsi terjemahan harus disertai analisis linguistic yang teliti, sehingga penerapan Teori Skopos menjadi landasan kuat untuk menerjemahkan teks keagamaan yang mengandung nilai spiritual dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, dengan studi kasus penerjemahan kitab *Hilyatus Sibyan*. Data yang diperoleh dari pendekatan ini melalui observasi perjalanan penulis dalam menerjemahkan kitab hilyatus sibyan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih menekankan pada proses analisis data. Pendekatan ini memiliki karakter eksploratif, karena berorientasi pada penemuan dan pemahaman terhadap fenomena secara mendalam. (Handayani 2020) Oleh karena itu, ciri utama pendekatan ini peneliti langsung bertindak sebagai pengamat. Subjek penelitian ini adalah hasil terjemahan kitab hilyatus sibyan, yang dilakukan di Pondok Pesantren Literasi Baitul Kilmah.

Observasi yang digunakan yakni dengan mendeskripsikan hasil pengamatan berdasarkan strategi yang digunakan dalam menerjemah. Selain itu, peneliti juga menganalisis dari segi dokumentasi, yakni membandingkan teks sumber dan teks terjemahan untuk melihat bagaimana penerjemah menerapkan strategi khusus. Kemudian, peneliti menyusun hasil yang ditemukan ke dalam sebuah narasi. Narasi ini disajikan secara sistematis supaya dapat lebih mudah dipahami.

PEMBAHASAN

A. Tujuan Penerjemahan Kitab Hilyatus Sibyan

Tujuan penerjemahan Kitab Hilyatus Sibyan adalah untuk membantu para pelajar pemula dalam memahami ilmu tajwid, terkhusus yang berada di kalangan pesantren. Kitab ini awalnya ditulis oleh syaikh imam Nawawi al-bantani, beliau merupakan ulama yang memiliki intelektual sangat produktif dalam menulis kitab. Kitab ini ditulis dalam Bahasa arab yang klasik dengan kosakata yang tidak mudah dimengerti oleh penerjemah, sehingga cukup menantang untuk dipahami dengan bimbingan guru dan beberapa referensi. Oleh karena itu, tujuan menerjemahkan kitab ini kedalam Bahasa Indonesia adalah supaya isi dan pesan didalamnya lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran yang belum memahami Bahasa arab secara menyeluruh. Dalam teori Skopos, fokus utama penerjemahan terletak pada teks sasaran, sehingga hasil terjemahan tidak harus memiliki fungsi yang identik dengan teks sumber. Dengan kata lain, hubungan kesepadanan (equivalence) antara teks sumber dan teks terjemahan tidak menjadi aspek yang mengikat dalam kerangka teori ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam teori Skopos, konsep kesepadanan (equivalence) bukanlah elemen yang paling utama. Meskipun struktur kata dan makna dalam teks sumber dapat memengaruhi arah penerjemahan, namun hal tersebut bukanlah fokus yang paling utama. Teori ini lebih menekankan pada pentingnya mempertimbangkan unsur budaya dari bahasa sasaran dibandingkan dengan menciptakan kesepadanan langsung antara teks sumber dan teks hasil terjemahan (teks sasaran). Dengan pendekatan ini, penerjemah diberikan ruang kebebasan yang lebih luas untuk menentukan cara terbaik dalam menyampaikan maksud dari teks sumber, selama hal tersebut sesuai dengan tujuan penerjemahan. Tujuan tersebut biasanya ditentukan oleh pihak yang memberi tugas penerjemahan (disebut juga pemberi skopos), dengan

pertimbangan dari penerjemah, yang kemudian menjadi acuan dalam seluruh proses penerjemahan.

Dengan demikian, penerjemah berperan sebagai penulis ulang teks dalam Bahasa sasaran, yang terbebas dari aturan-aturan atau teks asli dari Bahasa sumber. Ia memiliki kebebasan untuk menyusun teks sesuai dengan tujuan penerjemahan dan kebutuhan pembaca sasaran.

B. Strategi Penerjemahan Kitab Hilyatus Sibyan

Penerjemahan *Kitab Hilyatus Sibyan* tidak sekadar proses alih bahasa dari Arab ke Indonesia, tetapi juga menyesuaikan maksud dari isi kitab tersebut agar mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Oleh karena itu, strategi penerjemahan yang digunakan harus mempertimbangkan tujuan teks (skopos), latar belakang pembaca, struktur bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Berikut beberapa strategi yang terlihat dalam analisis penerjemahan menurut teori skopos:

1. Penyederhanaan Struktur Kalimat

Karena kitab ini bertujuan untuk mempermudah pemula yang ingin mempelajari ilmu tajwid, maka penerjemah perlu menyusun ulang kalimat-kalimat yang Panjang dan rumit dari teks asli. Kalimat-kalimat tersebut kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami dalam Bahasa Indonesia. Tujuannya agar isi dan maksud dari teks tetap bisa diterima dengan baik oleh pembaca, tanpa membingungkan mereka dengan struktur Bahasa yang terlalu sulit.

Contoh :

Bahasa Sumber	Makna Lafdzhiah	Bahasa Sasaran
الجهر وهو كناية عن الحباس كل النفس أو أكثره لعدم انفراج في المخرج عند النطق بحرفه متحركاً مع ظهور الصوت.	Jahr adalah Menahan seluruh atau Sebagian nafas tanpa adanya cela dalam pelafalan hurufnya, sehingga tampak jelas suaranya.	Jahr adalah huruf yang diucapkan dengan jelas dan terang.
التكرير وهي عبارة عن تعثر اللسان في تخرج والسادسة عشرة : الراء، وهو خاص بها، وطريق إخراج الراء أن يُلصِقُ سِقَ طرف اللسان بما يُجاذيه من (الحنك الأعلى مَعَ تَرَكَ كَالْمُتَعَبِ في حال تعثره، مع عدم ارتفاع في اللسان	Takrir adalah pengulangan, yaitu terbata-bata lidah dalam mengucapkan huruf Ra yang khusus untuknya, dan cara mengucapkan Ra adalah menempelkan ujung lidah pada bagian yang berdekatan dari langit-langit atas sambil membiarkannya seperti orang yang mengucapkan dalam keadaan terbata-	Takrir adalah terjadinya getaran pada huruf ر. Cara pengucapannya adalah dengan menempelkan ujung lidah pada bagian yang sejajar di langit-langit mulut atas disertai gerakan.

	bata, tanpa mengangkat lidah.	
الهمس: وهو كناية عن جريان النفس [لانفراج] في المخرج عند النطق بحرفه متحركاً.	Hams: ia adalah kiasan tentang mengalirnya nafas di tempat keluarnya huruf saat mengucapkan huruf-huruf yang berdesis (mahmus).	Keluarnya nafas secara lembut saat melafalkan huruf-huruf yang disertai dengan desis.
التفشي، وهو عبارة عن انتشار الصوت أو امتدادِهِ إلى مخرج الظاء المثالة والمعجمة عند النطق بالشين، وهو خاص بما على المشهور، وقيل : من حروف التفشي الفاء، وقيل : منها الراء المثلة، وقيل : منها الضاد المعجمة	menyebarnya suara/meluasnya suara sampai makhraj huruf ظ baik musyalah (tanpa titik) maupun mu'jahah (dengan titik), seperti saat mengucapkan huruf ش. Ada yang mengatakan huruf ف termasuk huruf Tafassyi , ada juga yang mengatakan huruf ث, dan ظ termasuk didalamnya	Bunyi yang menyebar seperti huruf 'sy'

2. Penambahan Penjelasan (Ekspansi)

Ekspansi digunakan untuk istilah atau pengertian yang sulit. Biasanya penerjemah menambahkan keterangan agar makna tidak hilang dan pembaca tetap memahami teks. Seperti yang dikatakan Kolahi dan Goodarzi *"One of the interesting aspects of translating texts from the source language to the target language is related to the length of a text in the source language which will expand or contract when the text is translated to the target language. The content of the source language may be changed in length and the number of words will be changed when the translators render the source language text to the target language text, so these differences known as text expansion and text contraction."* (Abbasi 2016) Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu strategi penerjemahan adalah perubahan panjang pada teks atau kalimat. Saat menerjemahkan, isi teks asli bisa menjadi lebih panjang atau lebih pendek dalam bahasa sasaran. Perbedaan jumlah kata ini dikenal dengan istilah perluasan (ekspansi) dan penyusutan (kontraksi) teks.

Contoh:

Bahasa tajwid	Makna singkat	Ekspansi
---------------	---------------	----------

Ghunnah	Mendengung	Mendengungkan suara dari pangkal hidung, hurufnya ada 2, yaitu ن, م
Qalqalah	Memantul	Memantulnya suara ketika membaca lafal yang terdapat pada huruf qalqalah yang berharakat sukun atau diwaqafkan
Mad	Memanjangkan	Memanjangkan suara dengan salah satu huruf-huruf mad (asli). Huruf mad asli ada 3, yaitu ا, ي, و
Waqaf	Menahan/berhenti	Berhenti sejenak pada suatu kata, dengan tujuan untuk mengambil napas, tanpa niat memutuskan bacaan, lalu melanjutkan kembali dari tempat yang sesuai

C. Analisis Bahasa Dalam Terjemahan

Pada bagian ini peneliti akan membahas cara menerjemah Kitab *Hilyatus Sibyan* dari Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembahasan kali ini terfokus pada struktur kalimat, pemilihan kata, penggunaan istilah Bahasa Arab agar sesuai dengan pembaca sasaran. Karena teks asli menggunakan Bahasa Arab klasik yang memiliki kalimat Panjang dan istilah yang kompleks. Maka dari itu, dibutuhkan ilmu Bahasa atau biasa dikenal dengan ilmu Linguistik. Ilmu linguistik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bahasa dari aspek internal secara ilmiah. Artinya, kajian ini berfokus pada struktur dan unsur dalam bahasa itu sendiri, tanpa melibatkan faktor di luar sistem kebahasaan.(Ummah 2019) Hal inilah yang diungkapkan 'Aṭīyah diakhir definisinya tentang linguistik di atas dengan:

فهو علم يتناول اللغة موضوعا له

“Linguistik adalah ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya.”(Ummah 2019)

Didalam ilmu linguistik sendiri mengkaji beberapa ilmu diantaranya: ilmu tentang sistem bunyi (fonologi), ilmu mengenai makna Bahasa (semantik), ilmu tentang unsur pembentukan dan perubahan kata (morfologi), ilmu yang membahas tentang aturan yang menentukan bagaimana kata-kata digabungkan ke dalam frasa atau kalimat (sintaksis).(Ponny 2022) Akan tetapi hanya beberapa saja yang akan dijelaskan secara rinci oleh peneliti.

1. Ilmu Sintaksis

Istilah sintaksis berakar dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti “bersama” dan *tattein* yang bermakna “menyusun” atau “menempatkan”. Gabungan kedua kata tersebut merujuk pada proses menyusun kata-kata menjadi satuan yang lebih besar, seperti frasa atau kalimat. (Rahmawati 2018) Dalam linguistik Arab, kajian sintaksis disebut dengan ilmu al-nahwu, yaitu cabang ilmu bahasa yang meneliti struktur kalimat (al-jumlah) beserta unsur-unsur yang membentuknya. Kajian ini mencakup pembahasan tentang fungsi sintaktis dalam kalimat, seperti *al-fa’il* (subjek), *al-maf’ul* (objek), *al-khabar*, *al-mubtada’*, dan unsur-unsur lainnya yang saling berkaitan. (Arifatun 2012)

Dalam bahasa Indonesia, susunan unsur kalimat ini dikenal dengan istilah SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mengatur cara penggabungan kata menjadi satuan yang lebih kompleks, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Melalui susunan kata yang teratur secara struktural, kalimat dapat menghasilkan makna yang jelas dan tepat. (Rahmawati 2018) Namun, susunan kalimat dalam Bahasa Arab Ketika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia tidak selalu bisa dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti akan menyesuaikan agar mudah dipahami pembaca sasaran.

Contoh :

Kalimat	Susunan	Makna
وحروفه عشرة مجموعة في قولهم: "فحثه شخص سكت"	حروفه (subjek) : مبتدأ عشرة (predikat) : خبر مجموعة في قولهم (objek) : مفعول "فحثه شخص سكت"	Huruf-hurufnya ada 10, yang terkumpul dalam lafadz "فحثه شخص سكت"
الإظهار وهو إخراج كل حرف من مخرجه	الإظهار (subjek) : مبتدأ هو إخراج (predikat) : خبر كل حرف (objek) : مفعول به من مخرجه (keterangan) : ظرف	Idzhar yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya
القلقلة وهي عبارة عن صوت زائد قوي جهري حاصل بقلع عنيف من المخرج وصوته	القلقلة (subjek) : مبتدأ عبارة عن صوت زائد (predikat) : خبر قوي جهري	Qalqalah adalah memantulnya suara dengan kuat, dan jelas sehingga suara terdorong keluar dari tempat keluarnya huruf

	حاصل (keterangan cara) : حاصل بقلع عنيف جار والمجرور (keterangan tempat) : من المخرج معطوف (penghubung penambahan) : وصوته	
--	---	--

2. Ilmu Semantik

Semantik dalam bahasa Arab disebut ‘Ilmu al-Dalālah (العلم الذي يدرس المعنى), yang berarti *ilmu yang mempelajari makna*. Dengan demikian, semantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu bahasa yang berfokus pada kajian makna dalam suatu sistem kebahasaan. (Nur 2018) Dalam bahasa Arab, istilah semantik dikenal dengan sebutan ‘ilm al-dilālah. Istilah ini terdiri atas dua unsur, yaitu ‘ilm yang berarti “ilmu pengetahuan” dan al-dilālah (atau al-dalālah) yang bermakna “penunjukan” atau “makna”. Secara etimologis, ‘ilm al-dilālah dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas makna. Sedangkan secara terminologis, istilah ini merujuk pada kajian linguistik yang meneliti makna bahasa, baik pada tingkat mufradāt (kosakata) maupun tataran tarkīb (struktur kebahasaan). (Azizah and Wardani 2022)

Fāyiz al-Dāyah mengatakan bahwa dalam „Ilm al-Dilālah dikenal empat jenis makna, (Nuzulia 1967) yakni:

1. دلالة أساسية أو معجمية / Makna leksikal
2. دلالة صرفية / Makna gramatikal
3. دلالة نحوية / Makna gramatikal
4. دلالة سياقية موقعية / Makna kontekstual

Contoh :

Bahasa sumber (tajwid)	Makna leksikal	Makna gramatikal
الرخاوة	Lembut	Huruf yang diucapkan dengan suara yang lembut dan mudah keluar tanpa ada hambatan. Hurufnya ada 16 yang terangkai dalam kalimat ‘حُذِّعْتُ حَظًّا فَضَّ شَوْصُ زَيْ سَاوِ’
الاستعلاء	Terangkat	Terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit mulut

		pada saat mengucapkan hurufnya sehingga suara menjadi kuat dan tebal. Hurufnya ada 7 yaitu, ص, خ, ظ, ق, ط, غ, ض
الاطباق	Menutup/menempel	Sifat huruf ini diucapkan dengan cara menekan lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi yang keluar disertai tekanan. Hurufnya ada 4 yaitu, ص, ض, ط, ظ
الصغير	Menyeruit	Keluarnya suara huruf yang menyerupai siulan. Hurufnya ada 3 yaitu, ص, ز, س
التكرير	Mengulang sesuatu	Terjadinya getaran lidah pada bagian yang makhras huruf ر, karena sifat ini yang khusus huruf ر saja

D. Manfaat Penerapan Teori Skopos Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab

Ada beberapa manfaat penerapan teori skopos diantaranya:

1. Terjemahan disesuaikan dengan tujuan

Teori Skopos menekankan bahwa penerjemahan harus mengikuti tujuan atau fungsi dari teks yang diterjemahkan. Penerjemah menentukan metode dan strategi penerjemahan berdasarkan untuk apa dan siapa terjemahan itu dibuat, sehingga hasil terjemahan lebih relevan dan efektif bagi pembaca sasaran. Bisa diartikan bahwa penerjemah menyesuaikan cara dan strategi penerjemahan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik pembaca yang dituju. Dengan begitu, hasil terjemahan menjadi lebih tepat guna dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. (Sutopo 2017)

2. Hasil terjemahan lebih mudah dipahami

Dengan teori ini memungkinkan penerjemah untuk menyesuaikan penggunaan bahasa, pilihan istilah, dan cara penyampaian informasi agar lebih sesuai dengan pemahaman pembaca Indonesia. Hal ini sangat membantu, terutama ketika teks sumber menggunakan istilah yang rumit atau bahasa Arab klasik yang sulit dipahami secara langsung. (Zurur 2023)

3. Fleksibilitas dalam Penerjemahan

Teori Skopos memberi keleluasaan bagi penerjemah untuk tidak sekadar menerjemahkan kata per kata, tetapi juga mengubah struktur kalimat, menambah penjelasan, atau memilih kata yang lebih sesuai dengan budaya dan kebutuhan pembaca sasaran, asalkan makna dan tujuan utama tetap tersampaikan. (Sutopo 2017)

4. Cocok untuk Berbagai Jenis Teks

Teori ini bisa digunakan untuk menerjemahkan berbagai macam teks, seperti teks keagamaan, hukum, pelajaran, maupun sastra. Karena setiap jenis teks punya tujuan yang berbeda, penerjemah bisa menyesuaikan cara menerjemahkannya agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing teks. (Zurur 2023)

5. Penerjemah sebagai Pengambil Keputusan

Dalam teori Skopos, penerjemah berperan sebagai pihak yang memahami kebutuhan pembaca dan bertanggung jawab agar hasil terjemahan benar-benar sesuai tujuan dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. (Sutopo 2017)

SIMPULAN

Penerjemahan kitab-kitab Hilyatus Sibyan dengan pendekatan skopostheoretic menunjukkan bahwa proses penerjemahan tidak hanya bergantung pada kesetiaan terhadap teks sumber tetapi juga mengutamakan fungsi dan tujuan teks dalam konteks budaya bahasa sasaran. Dalam praktiknya, penerjemah di Pondok Pesantren Baitul Kilmah menggunakan strategi seperti menyederhanakan struktur kalimat, menambahkan penjelasan (ekspansi), dan menghilangkan unsur yang kurang penting (singkatan) untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman bagi pembaca pemula.

Penerapan teori tujuan memungkinkan penerjemah menyampaikan makna asli buku secara fleksibel, kreatif, dan sesuai konteks tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial yang terkandung di dalamnya. Dukungan analisis bahasa seperti sintaksis dan semantik juga memainkan peran penting dalam menjaga keakuratan makna bahasa target dan kejelasan struktur kalimat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak saja memudahkan proses pembelajaran Tajwid di pesantren, tetapi juga memperkaya metode penerjemahan teks-teks keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Atefeh. 2016. "Exploring Expansion and Reduction Strategies in Two English Translations of Masnavi." *Advances in Language and Literary Studies* 7 (2). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.7n.2p.219>.
- Arifatun, Novia. 2012. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Journal of Arabic Learning and Teaching* 2 (1): 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.
- Arwansyah, Arwansyah, and Faisal Shah. 2015. "Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani

- Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara.” *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30 (1): 69–87.
- Azizah, Balkis Nur, and Rita Wilda Wardani. 2022. “SATUAN SEMANTIK (AL-WIHDAH AD-DILALIYAH) DALAM KALIMAT Balkis Nur Azizah , Rita Wilda Wardani.” *El Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3 (1): 47–58.
- Effendi, Syahrin. 2012. “Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa.” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5 (1): 10. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung.
- Nur, Syahabudin. 2018. “Problematisasi Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 9 (17): 23–54. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.52>.
- Nuzulia, Atina. 1967. “Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Dengan Aplikasi Adobe Flash CS 3 Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ponny, Mufti Rizky. 2022. “Linguistik Dalam Perspektif Ibnu Jinni Dan Ferdinand De Saussure.” *Al-Mashadir* 2 (01): 40–56. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.251>.
- Rahmawati, Ana. 2018. “Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1 (2): 122–29. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>.
- Sutopo, Anam. 2017. “Teori Skopos Dan Translation Brief Dalam Penerjemahan.” *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 1025–30. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8957/i60.pdf?sequence=1>.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Yarno Eko Saputro. 2022. “Hakikat Penerjemahan.” *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16 (2): 633–36. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i2.53>.
- Zurur, Iwanuz. 2023. “TINDAKAN PENERJEMAHAN QS. AL-BAQARAH DALAM KITAB TAFSIR AL-KHALIL BAHASA JAWA (Studi Karya Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan).” <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60725>.